

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian pada prakteknya tidak akan terlepas dari latar yang menjadi tempat diperolehnya sumber data. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung yang beralamat di jalan Pacuan Kuda No.3a Arcamanik, Bandung. Alasan memilih lokasi ini karena lembaga tersebut merupakan lapas yang membina anak-anak sebagai warga binaan. Dari hasil observasi awal telah ditemukan bahwa di Lembaga Perasyarakatan khusus anak-anak tersebut telah terselenggarakan kegiatan melukis sebagai salah satu kegiatan *Vocational Rehabilitation*. Berdasarkan hal tersebut itulah penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang kegiatan tersebut.

Adapun untuk perizinan, pihak lapas sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung.

B. Metode Penelitian

Metode memiliki arti secara umum yaitu suatu cara, teknik, strategi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Kaitan dengan penelitian ini adalah tentang bagaimana cara dan teknik dalam meneliti suatu objek penelitian guna menemukan pemecahan masalah yang akan diteliti. Seperti yang disebutkan oleh Arikunto (2010: 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berarti penelitian ini mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi secara aktual saat ini. Lebih jelasnya, mengutip pendapat Bogdan dan Taylor dalam

buku yang ditulis oleh Moleong (2012:4) bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’.

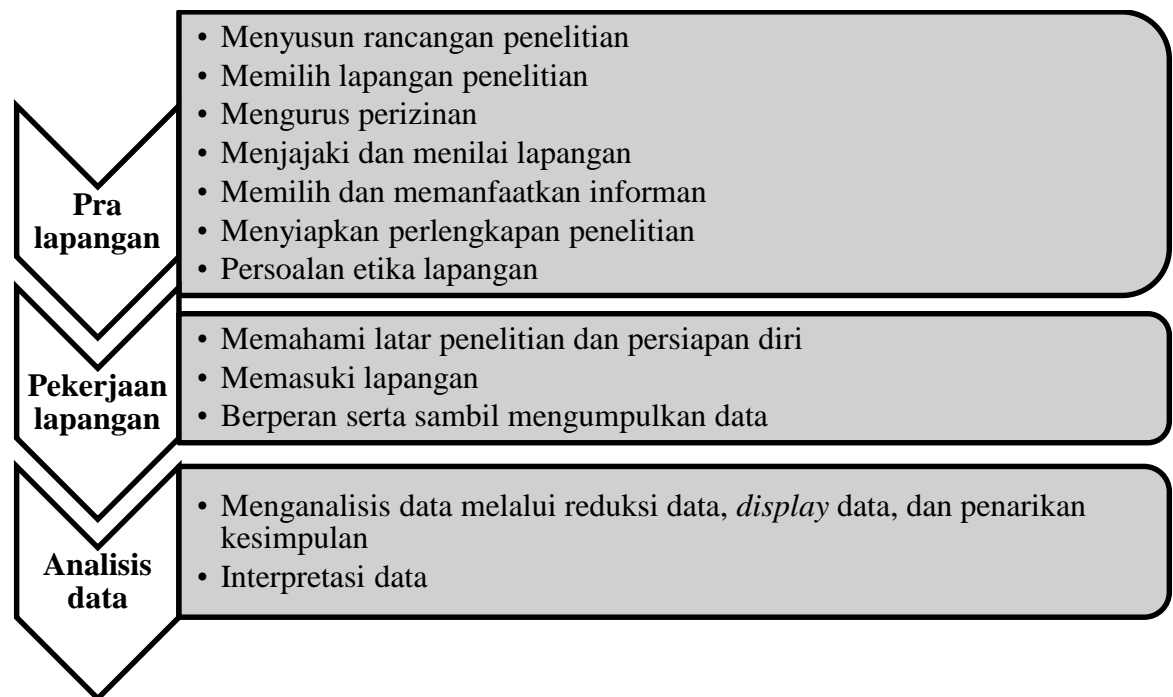
Maka data-data penelitian kualitatif nantinya berupa deskriptif atau uraian-uraian yang mengungkapkan peristiwa penelitian yang sedang diamati. Penelitian kualitatif tidak akan berkaitan dengan angka-angka, melainkan berkaitan dengan naskah wawancara, studi dokumentasi, catatan lapangan, dsb. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Bogdan & Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008:23):

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bersifat merekam suatu situasi atau keadaan tertentu dengan sebenar-benarnya tanpa ada perlakuan apapun. Sementara metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif, yakni yang menurut Best (1982:119), yaitu ‘Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya’.

Oleh karena itu, penelitian deskriptif senantiasa mendeskripsikan suatu peristiwa, situasi alami yang sedang terjadi dengan apa adanya tanpa ada rekayasa atau perlakuan apapun dari calon peneliti. Desain penelitian kualitatif bersifat sementara dan fleksibel, sebab kenyataan yang terjadi di lapangan tidak dapat diprediksi oleh peneliti dan sewaktu-waktu bisa terjadi perubahan. Dalam hal ini akan diungkapkan dan dideskripsikan mengenai gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan melukis di Lembaga Perumahan Anak Kelas III Bandung. Proses penelitian dilakukan melalui 3 tahapan (Moleong, 2012:127) yaitu: tahapan pra lapangan, tahapan

pekerjaan lapangan dan tahapan analisis data. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran keterampilan melukis yang akan diselenggarakan di tempat penelitian. Kegiatan pembelajaran yang diteliti meliputi penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi serta hambatan dan upaya yang dilakukan oleh pihak lapas selama melaksanakan pembelajaran keterampilan melukis.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Nilai kepercayaan suatu penelitian yang diperoleh secara reliabel, dan ini sangat tergantung pada kualitas data yang diperoleh dari sumber data yang tepat melalui pengungkapan atau instrumen yang berkualitas.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Jadi, peneliti berperan sebagai key

instrumen karena dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian. Sebagaimana diungkapkan Moleong, (2007: hal, 168)

Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, pencatat data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil-hasil penelitian.

Menurut Sugiyono, instrumen dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*. “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya” (Sugiyono, 2009:222). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, penulis yang akan mengungkap sendiri tentang kasus atau masalah yang akan ditelitinya dengan melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung dengan responden, maka dari itu peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian. Persiapan yang perlu dilakukan diantaranya, yaitu a) membuat pedoman observasi untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan; b) pedoman wawancara untuk mencari data secara verbal dengan responden dilakukan secara langsung dengan responden; c) pedoman dokumentasi berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh lembaga, baik berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan maupun gambar.

Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung dalam periode waktu tertentu pada warga binaan yang mengikuti kegiatan pembelajaran melukis. Hal tersebut dilakukan untuk melihat keadaan atau situasi saat berlangsungnya kegiatan yang diberikan oleh instruktur.

Untuk melaksanakan proses observasi, sebaiknya disusun pedoman observasi terlebih dahulu yang terdiri dari beberapa aspek pengamatan, yaitu a) pengamatan saat persiapan sebelum pembelajaran; b) pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran; c) pengamatan evaluasi pembelajaran.

2. Wawancara

Menurut Sudjana dalam buku karya Satori dan Komariah (2011: 130) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya (interviewee)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan atau responden tentang pembelajaran melukis.

Responden dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan ini seperti, anak didik, instruktur serta pihak lapas yang ikut memantau kegiatan tersebut. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengungkap tentang kegiatan melukis ini sedetil mungkin.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan pertanyaan dalam proses wawancara, diantaranya a) bagaimana penyusunan program melukis bagi warga binaan; b) bagaimana cara pemateri mengajarkan melukis pada warga binaan yang memiliki berbagai macam latar belakang dan karakter; c) hambatan apa yang ditemui dalam proses pembelajaran melukis; d) upaya apa yang pemateri lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut dan e) bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pemateri.

3. Studi Dokumentasi

Data-data penelitian harus bersifat valid dan reliabel, oleh karena itu dibutuhkan bukti-bukti nyata dalam mengungkapkan keadaan dan peristiwa yang tengah diteliti dengan cara menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan cara merekam kejadian atau peristiwa yang berupa dokumen atau yang dapat didokumentasikan, seperti program pembelajaran, foto, video, identitas anak, hasil asesmen anak, dsb. Misalnya dengan rekaman suara saat wawancara, foto-foto kegiatan pembelajaran melukis, dsb. Teknik ini sangat berfungsi pada pengujian keabsahan data sebagai bukti bahwa benar adanya suatu kejadian tersebut diteliti dan direkam apa adanya.

Pada penelitian ini studi dokumentasi akan dikumpulkan data seperti program pembelajaran melukis, foto selama pembelajaran berlangsung dan format evaluasi pembelajaran melukis.

D. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Maka dari itu hasil pengumpulan data yang telah dirumuskan selanjutnya divalidasi dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Triangulasi Teknik

Moleong (2007: hal, 330) menyebutkan bahwa :

Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Untuk penelitian ini digunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber-sumber data yang berbeda.

2. Member Check

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui

seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2009: hal 375). Data atau informasi dalam proses penelitian ini diperoleh dan dikonfirmasi dengan narasumber yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Member check dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan kesimpulan.

3. Menggunakan bahan referensi

Untuk membuktikan apakah suatu data sesuai dengan fakta yang terjadi yakni dibutuhkan bahan referensi yang lebih nyata. Misalnya dengan menggunakan alat-alat pendukung seperti *camera*, video, dll.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data lapangan dalam penelitian kualitatif dilakukan sesaat setelah data terkumpul. Data yang diambil merupakan data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat. Bogdan&Biklen dalam Moleong (2011: hal, 248) mengungkapkan bahwa:

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain

Miles dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 209) mengemukakan bahwa analisis data mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Merupakan proses penyusunan data yang diperoleh, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtisarkan dan memilah-milah berdasarkan

satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Proses penampil data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif. Hal ini dilakukan agar data yang telah disusun lebih mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.